



PROGRAM GOTONG ROYONG MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN BERSIH LINGKUNGAN DAN PENANAMAN LAVENDER SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PEMBIAKAN NYAMUK

Budi Handayani^{1*}, Achmad Nauval Syadzali², Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi³, Muhammad Catur Rizky⁴, Anshorullah⁵

¹ Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

² Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

³ Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

⁴ Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

⁵ Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

*email korespondensi: email: budihandayani007@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 03-08-2026

Diterima: 05-08-2026

Diterbitkan: 11-08-2026

Keyword:

Mutual Cooperation;
Lavender Plants;
Community Awareness;
Village Head; Environmental
Cleanliness

Kata Kunci:

Gotong Royong; Tanaman
Lavender; Kesadaran
Masyarakat; Kepala Desa;
Kebersihan Lingkungan

Lisensi:

cc-by-sa

Abstract

A community-based community service program, which involves environmental cleaning and lavender planting, is one way to prevent mosquito breeding. This program was implemented in Wadungasri Village, Waru District, involving the village head, village officials, neighborhood associations (RT/RW), and local residents. The program utilizes an Asset-Based Community Development (ABCD) approach, emphasizing the utilization and development of social, individual, and environmental assets owned by the community. The program involves several stages, including equipment preparation, environmental cleaning such as weeding, sweeping, and eliminating standing water, as well as planting lavender plants as a natural mosquito repellent. The results of this activity indicate an increase in community awareness and participation in maintaining environmental cleanliness and creating a clean and secure environment. The involvement of the village head plays a crucial role in encouraging community participation and supporting the sustainability of the program. Therefore, this community service program can be an alternative way to prevent mosquito breeding and improve the quality of the community's environment.

Abstrak

Program gotong royong masyarakat melalui kegiatan bersih lingkungan dan penanaman lavender merupakan salah satu upaya pencegahan perkembangbiakan nyamuk. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Wadungasri, Kecamatan Waru, dengan melibatkan Kepala desa, perangkat desa, RT/RW, dan warga setempat. Program ini menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), yaitu pendekatan yang menekankan pada pemanfaatan dan pengembangan aset sosial, individu, dan lingkungan yang dimiliki masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap, meliputi persiapan alat, pembersihan lingkungan seperti mencabuti rumput, menyapu sampah, dan menghilangkan genangan air, serta penanaman tanaman lavender sebagai pengusir nyamuk alami. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan serta terciptanya lingkungan yang bersih dan terjaga. Keterlibatan Kepala Desa berperan penting dalam mendorong partisipasi masyarakat dan mendukung untuk keberlanjutan sebuah program. Dengan demikian, program gotong royong ini dapat menjadi alternatif dalam upaya pencegahan perkembangbiakan nyamuk dan peningkatan kualitas lingkungan masyarakat agar tetap terjaga.

PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang sering terjadi di berbagai wilayah, khususnya di daerah dengan kondisi lingkungan yang kurang bersih. Penyakit DBD adalah penyakit infeksi oleh virus *dengue* yang ditularkan dari gigitan nyamuk *Aedes aegypti* (Muawanah *et al.*, 2021). Penyakit ini sering muncul di musim penghujan dikarenakan banyaknya nyamuk yang berkembang biak dari beberapa air yang masih tergenang. Penyakit ini sering menyerang ke anak di bawah umur 15 tahun dan juga bisa menyerang ke orang dewasa (Zebua *et al.*, 2023). Pada umumnya mereka akan merasakan demam biasa namun beberapa waktu kemudian, mereka akan merasakan demam yang bertambah tinggi disertai sakit kepala, muntah, dan lain-lain. Banyak masyarakat menganggap demam sebagai penyakit ringan sehingga penanganan medis sering ditunda. Padahal, penyakit DBD dapat berkembang dengan cepat hingga mengarah kematian apabila tidak ditangani dengan cepat.

Kegiatan gotong royong masyarakat untuk membersihkan lingkungan dari banyaknya sarang nyamuk yang berkembang biak seperti beberapa air yang masih tergenang di sekitar desa Wadungasri, Waru, Sidoarjo. Kegiatan inilah yang menumbuhkan rasa solidaritas dan kebersamaan terhadap sesama manusia karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup secara individu (Serungke *et al.*, 2023). Pada umumnya gotong royong adalah salah satu kegiatan masyarakat yang dilakukan bersama untuk mewujudkan lingkungan yang sehat dan bebas dari nyamuk *aedes aegypti*. Optimalisasi partisipasi masyarakat dalam kegiatan kebersihan terbukti mampu menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan (Darmawan *et al.*, 2026).

Pencegahan pembiakan nyamuk adalah salah satu solusi untuk mengurangi angka kematian yang disebabkan oleh penyakit DBD. Faktor dari banyaknya nyamuk *aedes aegypti* yang berkembang biak juga berasal dari masyarakatnya sendiri. Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan menyebabkan terbentuknya banyak tempat perkembangbiakan nyamuk yang tidak disadari, seperti genangan air pada sampah plastik, talang air yang tersumbat, dan penampungan air yang tidak tertutup rapat (Fauziyah *et al.*, 2022). Kondisi ini membuat pola pikir masyarakat pasif dalam menjaga lingkungan sehingga upaya pencegahan pembiakan nyamuk *aedes aegypti* sering kali terabaikan dan tidak berjalan secara konsisten. Oleh karena itu, inisiatif kebersihan melalui media edukasi menjadi sangat penting sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya (Saktiawan *et al.*, 2026).

Menjaga kebersihan lingkungan merupakan pilar utama dalam mewujudkan pemukiman yang sehat dan layak huni. Upaya menanggulangi penyebaran penyakit DBD bisa dilakukan dengan tindakan membersihkan lingkungan di sekitar area pemukiman (Ummah *et al.*, 2024). Diperlukan sebuah gerakan gotong royong yang melibatkan masyarakat guna menciptakan lingkungan yang bersih. Program kebersihan lingkungan yang melibatkan berbagai elemen, seperti mahasiswa, terbukti efektif dalam menciptakan hidup sehat dan nyaman (Evendi *et al.*, 2026; Hariani *et al.*, 2026). Bahkan dalam skala usaha, kebersihan lingkungan juga menjadi faktor penting dalam pendampingan dan penguatan sektor produktif masyarakat (Lestari *et al.*, 2024). Lingkungan yang bersih secara otomatis menjadi sebuah lingkungan yang rapi dan nyaman untuk dihuni sehingga lingkungan tersebut terhindar dari berbagai penyakit terutama penyakit DBD (Dekye *et al.*, 2021). Pada dasarnya, kebersihan lingkungan tidak dapat terwujud secara instan tanpa adanya konsistensi dan tanggung jawab bersama dari setiap individu yang beraktivitas di dalamnya. Kepedulian mahasiswa dan masyarakat dalam pelestarian lingkungan melalui gerakan kebersihan menjadi salah satu motor penggerak perubahan perilaku ini.

Selain tindakan fisik melalui pembersihan lingkungan, adanya konsistensi serta tanggung jawab adalah salah satu upaya pencegahan DBD dapat dilakukan melalui pemanfaatan tanaman yaitu, tanaman lavender. Penanaman lavender merupakan inovasi pencegahan yang bersifat ramah lingkungan untuk menekan keberadaan nyamuk di area pemukiman. Penempatan lavender di area permukiman perlu dilakukan secara strategis seperti ditanam di taman atau halaman rumah. Dikarenakan area tersebut adalah ruangan terbuka dan jalur masuknya nyamuk ke dalam rumah, sehingga mencegah nyamuk untuk berkembangbiak dan masuk ke dalam rumah.

Penggunaan tanaman lavender menjadi solusi alternatif untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap penggunaan obat nyamuk yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan pernapasan. Tanaman lavender sebagai pengusir nyamuk terletak pada kandungan minyak atsiri di dalamnya yaitu *linalool* dan *linalyl acetate* (Sutriyawan *et al.*, 2022). Penggunaan tanaman lavender juga dinilai aman bagi lingkungan dan kesehatan manusia karena tidak menghasilkan asap atau zat kimia yang berbahaya seperti halnya obat nyamuk sintesis. Konsep pemanfaatan tanaman sebagai solusi kesehatan ini sejalan dengan berbagai program pengabdian masyarakat, seperti pemanfaatan lahan untuk tanaman obat keluarga (TOGA) (Rahayu *et al.*, 2024) atau penanaman pohon untuk penghijauan (Mujito *et al.*, 2025; Mardikaningsih *et al.*, 2025) (Hanif *et al.*, 2024). Oleh karena itu, pemanfaatan tanaman lavender dapat menjadi upaya pencegahan yang berkelanjutan. Inovasi serupa dalam pemanfaatan tanaman juga terlihat pada program pengabdian masyarakat, seperti optimalisasi lahan kampus melalui penanaman pohon mangga atau pemanfaatan tanaman hidroponik, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas lingkungan (Negara *et al.*, 2025; Alifani *et al.*, 2024).

Aroma khas yang dihasilkan oleh tanaman lavender sangat tidak disukai oleh nyamuk *Aedes aegypti*, sehingga secara alami tanaman ini berfungsi sebagai mencegah nyamuk mendekati atau masuk ke dalam ruangan (Sihite, 2022). Menanam lavender di tempat strategis seperti taman, atau jalur masuk ruangan tidak hanya memberikan perlindungan kesehatan, tetapi juga menambah nilai keindahan dan memberikan efek aroma terapi yang keluar dari tanaman lavender dapat menenangkan bagi lingkungan sekitarnya. Revitalisasi ruang terbuka hijau seperti taman melalui penanaman merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat (Putri *et al.*, 2024; Rofiuddin *et al.*, 2024).

Penanaman lavender di area strategis, seperti taman menjadi langkah pelengkap yang bagus setelah area tersebut dibersihkan dari sampah dan genangan air (Annisa *et al.*, 2025). Melalui kolaborasi ini, masyarakat tidak hanya diajak untuk bekerja secara fisik dalam membersihkan lingkungan, tetapi juga diperkenalkan pada inovasi lingkungan yang berkelanjutan. Kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat, seperti dalam aksi bersih sungai atau pembuatan tempat sampah, menjadi wujud nyata kepedulian terhadap

lingkungan (Arifin *et al.*, 2026; Rohma *et al.*, 2025). Dengan demikian, kegiatan ini bisa menjadi langkah awal untuk menciptakan ekosistem lingkungan yang sehat dan terjaga. Sehingga menjadikan desa tersebut menjadi desa yang nyaman untuk dihuni (Permatananda *et al.*, 2024). Selain memberikan manfaat, penanaman lavender juga sebagai nilai edukasi dan sosial bagi masyarakat.

Penerapan strategi kombinasi ini memberikan nilai tambah berupa keberlanjutan lingkungan yang lebih sehat tanpa mengandalkan bahan kimia berbahaya. Dengan terciptanya lingkungan yang bersih dan terlindungi oleh aroma alami lavender, kualitas hidup masyarakat akan meningkat seiring dengan berkurangnya kekhawatiran terhadap ancaman penyakit DBD (Meiliyana *et al.*, 2020). Oleh karena itu, penguatan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan pemanfaatan inovasi tanaman bukan sekadar menjadi tanggung jawab sesaat, melainkan harus menjadi budaya hidup sehat yang berkelanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan konsep membangun kesehatan berbasis masyarakat yang menekankan pada kebersihan lingkungan. Keberlanjutan ini juga didukung oleh perilaku pro-lingkungan yang perlu terus dibangun (Nuraini *et al.*, 2022) serta pengelolaan sampah yang inovatif seperti daur ulang dan ecobrick (Wanti *et al.*, 2025; Putri *et al.*, 2025).

Tujuan utama dari kegiatan membersihkan lingkungan dan penanaman lavender adalah untuk menjadikan desa Wadungasri menjadi desa yang bersih dan bebas dari penyakit terutama penyakit DBD. Sehingga berawal dari lingkungan yang bersih bisa dijadikan sebagai contoh kepada masyarakat tetangga desa. Masyarakat tersebut akan menerapkan kegiatan yang sudah dilakukan oleh desa Wadungasri kepada desanya sendiri. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat desa Wadungasri dalam menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan. Kesadaran masyarakat terhadap menjaga kebersihan lingkungan sangatlah penting karena bisa mengurangi perkembangbiakan nyamuk dan penularan penyakit.

METODE PELAKSANAAN

Program gotong royong ini dilaksanakan oleh masyarakat desa Wadungasri, Waru. Sebelum kegiatan ini dimulai, para masyarakat mengobservasi beberapa lingkungan yang terlihat kotor seperti banyaknya rumput-rumputan liar, genangan air yang berada di sampah, dan lain-lain (Prasasti *et al.*, 2025). Setelah melakukan observasi lingkungan, kita bisa mempersiapkan kegiatan yang akan kita lakukan seperti mencabuti rumput, menyapu, dan membuang genangan air untuk mengurangi perkembangbiakan nyamuk. Setelah lingkungan terlihat bersih, dilanjutkan kegiatan menanam lavender yang mana kegiatan ini adalah salah satu solusi untuk mencegah munculnya penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD).

Program gotong royong masyarakat melalui kegiatan bersih lingkungan dan penanaman lavender menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), yaitu pendekatan mengembangkan aset pada

masyarakat dan lingkungan dalam upaya pencegahan pembiakan nyamuk (Astawa *et al.*, 2022). Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif masyarakat dengan mengoptimalkan aset sosial berupa budaya gotong royong, aset individu berupa pengetahuan dan kesadaran warga terhadap kebersihan lingkungan, serta aset lingkungan berupa pemanfaatan lahan dan tanaman lavender sebagai tanaman pengusir nyamuk. Pelaksanaan program dilakukan secara partisipatif melalui tahapan identifikasi dan pemetaan aset, perencanaan kegiatan bersama masyarakat, pelaksanaan aksi bersih lingkungan dan penanaman lavender, serta pengawasan dan evaluasi untuk menilai keberlanjutan program dan dampaknya terhadap kondisi lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan tahap persiapan yang meliputi koordinasi awal dengan perangkat desa, ketua RT/RW, serta tokoh masyarakat setempat guna memperoleh dukungan dan kesepakatan bersama terkait pelaksanaan program. Pada tahap ini juga dilakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai tujuan, manfaat, dan rangkaian kegiatan program agar tercipta pemahaman dan komitmen bersama. Selain itu, dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan, titik-titik rawan perkembangbiakan nyamuk, serta ketersediaan lahan yang dapat dimanfaatkan untuk penanaman lavender. Hasil observasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rencana kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi lokal masyarakat, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan efektif, terarah, dan sesuai dengan prinsip pendekatan ABCD.

Pelaksanaan gotong royong melalui beberapa tahap. Tahap yang pertama mempersiapkan alat-alat yang digunakan untuk bersih-bersih seperti sapu, cikrak, dan lain-lain. Tahap selanjutnya, pembersihan lingkungan yang dikerjakan bersama-sama seperti menyapu dan membuang sampah kemudian dilanjutkan penanaman lavender di sekitar lingkungan. Setiap warga mempunyai tugasnya masing-masing sehingga pelaksanaan gotong royong bisa dilakukan dengan tepat. Pelaksanaan kegiatan gotong royong dilakukan di desa Wadungasri tidak hanya bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, tetapi juga sebagai upaya pencegahan perkembangbiakan nyamuk melalui pemanfaatan tanaman pengusir nyamuk secara alami.

Pelaksanaan gotong royong berfungsi memperkuat solidaritas dan kebersamaan antar warga, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Pembagian tugas yang jelas kepada setiap warga juga berfungsi meningkatkan efektivitas kegiatan, sehingga pelaksanaan gotong royong dapat berjalan dengan tertib dan tepat sasaran. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat secara fisik terhadap lingkungan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan perkembangbiakan nyamuk secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa gotong royong membersihkan lingkungan dan menanam lavender di desa Wadungasri, Waru. Gotong royong ini dilaksanakan bersama-sama oleh masyarakat desa setempat meliputi Kepala desa, Pak RW/RT, dan warga. Kegiatan ini diawali dengan pengarahan singkat mengenai tujuan dan manfaat kegiatan, khususnya dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah perkembangbiakan nyamuk (Sumiati *et al.*, 2023). Inisiatif kebersihan melalui media edukasi seperti ini merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar (Saktiawan *et al.*, 2026). Selanjutnya, masyarakat secara bersama-sama membersihkan area lingkungan seperti mencabuti rumput, menyapu sampah, dan membuang air yang tergenang di sampah. Peran Kepala desa terhadap kegiatan ini sangat penting untuk mengetahui kondisi lingkungan dan membawa lingkungan ini menjadi lingkungan yang bersih. Dengan demikian, Kepala desa bisa mengubah perubahan desa seperti sebuah tempat yang semula dikelilingi nyamuk akhirnya bebas dari nyamuk. Para warga juga merasa senang karena adanya partisipasi dari Kepala desa dalam kegiatan membersihkan lingkungan. Keterlibatan aktif tokoh masyarakat seperti Kepala desa dan perangkatnya terbukti mampu mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kebersihan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan (Darmawan *et al.*, 2026).

Analisis *Strenghts Weaknesses Opportunities Threats* (SWOT) program gotong royong masyarakat melalui kegiatan bersih lingkungan dan penanaman lavender sebagai upaya pencegahan perkembangbiakan nyamuk memiliki sejumlah kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (Aulia *et al.*, 2022). *Strenght* (kekuatan) utama program ini terletak pada adanya budaya gotong royong yang kuat sebagai aset sosial masyarakat, dukungan dan keterlibatan aktif Kepala desa, RT/RW, serta partisipasi warga yang mendorong kelancaran pelaksanaan kegiatan. Semangat gotong royong ini selaras dengan berbagai gerakan kebersihan yang melibatkan kolaborasi masyarakat dan mahasiswa dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan peduli lingkungan (Hariani *et al.*, 2026; Waskito *et al.*, 2026; Hasan *et al.*, 2025). Program ini juga memiliki *weakness* (kelemahan) antara lain tingkat kesadaran sebagian masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan yang masih terbatas pengetahuan dalam perawatan tanaman lavender dan *opportunities* (peluang) program ini dapat dikembangkan menjadi kegiatan rutin desa yang didukung oleh kebijakan pemerintah desa dan program kesehatan lingkungan. Pengembangan kegiatan berkelanjutan seperti ini juga didorong oleh perilaku pro-lingkungan yang perlu terus dibangun di masyarakat (Nuraini *et al.*, 2022). Adapun *threats* (ancaman) adalah faktor cuaca, khususnya musim hujan yang meningkatkan risiko perkembangbiakan nyamuk. Oleh karena itu, peran pemerintah desa dan masyarakat dalam menjalankan program ini dapat berjalan secara berkelanjutan. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga

kebersihan lingkungan sebagai upaya pencegahan perkembangbiakan nyamuk. Partisipasi aktif ini merupakan inti dari program-program kebersihan lingkungan yang sukses, seperti yang dilakukan di berbagai wilayah (Wibowo *et al.*, 2025; Negara *et al.*, 2026). Kegiatan gotong royong dan penanaman lavender, masyarakat diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman untuk ditinggali.

Penanaman lavender ini melengkapi upaya fisik kebersihan, sebagaimana konsep revitalisasi ruang terbuka hijau melalui penanaman yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat (Putri *et al.*, 2024; Mardikaningsih *et al.*, 2025). Keterlibatan Kepala desa, perangkat desa, dan warga dalam kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat kerja sama dan rasa kebersamaan. Kolaborasi antara berbagai elemen masyarakat, termasuk mahasiswa, dalam aksi-aksi kebersihan seperti bersih sungai atau pembuatan tempat sampah, menjadi wujud nyata kepedulian terhadap lingkungan (Arifin *et al.*, 2025; Mardikaningsih *et al.*, 2026). Sehingga upaya menjaga kebersihan lingkungan dapat dilakukan secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi kesehatan serta kualitas hidup masyarakat Desa Wadungasri.

Harapan ke depan dari kegiatan pengabdian masyarakat berupa gotong royong adalah untuk meningkatkan kesadaran warga desa Wadungasri terhadap lingkungan terutama mencegah perkembangbiakan nyamuk (Andreani *et al.*, 2022). Pada dasarnya, penyakit itu muncul dari lingkungan yang kotor dan tidak terjaga sedangkan lingkungan kotor itu disebabkan oleh masyarakat sendiri. Maka dari itu, kegiatan gotong royong yang dilaksanakan di desa sangat penting yang bertujuan untuk mencegah beberapa penyakit terutama penyakit DBD, malaria, dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan berbagai upaya peningkatan kepedulian lingkungan melalui gerakan bersih-bersih dan edukasi yang terus digalakkan untuk membangun budaya hidup bersih dan sehat yang berkelanjutan (Ghozali *et al.*, 2026; Nabilah *et al.*, 2025).



Gambar 1. Upacara Pembukaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang akan memberikan edukasi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan kita lakukan. Kegiatan ini

diawali dengan pembukaan berupa upacara sebagai media memberikan arahan dan penjelasan kegiatan yang akan kita lakukan (Sa'adah *et al.*, 2021). Upacara ini dihadiri oleh mahasiswa beasiswa semester 3 (tiga) dan beberapa dosen. Sebelum upacara dimulai, para mahasiswa disuruh berkumpul dan baris terlebih dahulu di depan gedung Yayasan. Tepat pada pukul 08.00 pagi, upacara dimulai dan dipimpin oleh salah satu dosen pembimbing. Beliau menjelaskan kegiatan pengabdian yang akan kita lakukan yaitu membersihkan lingkungan dan pembagian sembako. Kegiatan membersihkan lingkungan dilakukan langsung oleh mahasiswa oleh para pria. Sedangkan kegiatan pembagian sembako dilakukan oleh para perempuan. Kegiatan pembagian sembako dilakukan oleh para kelompok yang setiap kelompok berjumlah 2 (dua) orang perempuan.



Gambar 2. Kegiatan Persiapan menuju Lokasi

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di desa Wadungasri, Waru, Sidoarjo. Lokasi tersebut lumayan cukup jauh kalau ditempuh dengan jalan kaki dari gedung yayasan. Sebelum berangkat menuju lokasi, kita juga harus mempersiapkan alat-alat yang perlu digunakan seperti sapu, cangkul, pacul, dan arit. Alat-alat inilah yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, yaitu mencabuti rumput dan membersihkan lingkungan (Khasanah *et al.*, 2024). Kegiatan ini dilaksanakan oleh masyarakat yang dibantu oleh mahasiswa yang berjumlah 12 orang. Kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam aksi kebersihan seperti ini merupakan wujud nyata dari penguatan peran mahasiswa dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan peduli lingkungan (Hariani *et al.*, 2026).



Gambar 3. Kegiatan Menyapu Rumput

Salah satu bentuk Pengabdian kepada Masyarakat adalah menyapu rumput. Alat yang digunakan adalah sapu lidi. Kita bisa mulai menyapu ketika beberapa rumput telah dicabuti. Kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya adalah menyapu rumput dikumpulkan menjadi satu, lalu dibuang. Menyapu adalah salah satu kegiatan positif masyarakat yang bisa menyehatkan tubuh. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa bekerja sama dengan baik dan saling membantu satu sama lain. Dengan adanya kerja sama yang baik, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar serta masyarakat setempat (Sembiring *et al.*, 2024). Kegiatan inilah yang menjadi penghubung antara masyarakat dan mahasiswa dalam hal positif sebagai bentuk rasa kepedulian terhadap lingkungan. Kepedulian mahasiswa dalam pelestarian lingkungan melalui gerakan kebersihan ini menjadi fondasi penting dalam membangun ekosistem yang sehat (Hardyansah *et al.*, 2026).



Gambar 4. Kegiatan Mengarit Rumput

Partisipasi masyarakat dan mahasiswa dalam melakukan memotong rumput menggunakan alat arit. Alat yang digunakan adalah arit yang mana dengan alat ini mempermudah kita mencabuti rumput (Pribadi *et al.*, 2025).

Penggunaan arit dimungkinkan untuk menjangkau area yang sulit dijangkau sehingga diperlukan arit guna mempermudah memotong rumput. Alat ini juga cukup berbahaya ketika menggunakannya tidak berhati-hati karena bisa berdampak melukai tangan dan kaki. Kegiatan ini juga mempercepat untuk mencabut rumput dan membersihkan lingkungan. Kegiatan ini juga biasanya diterapkan di lingkungan masyarakat, sehingga kegiatan ini adalah salah satu bentuk Pengabdian kepada Masyarakat. Aksi nyata seperti ini sejalan dengan upaya menciptakan rasa peduli dan kesadaran lingkungan melalui gerakan bersih bersama mahasiswa dan masyarakat (Waskito *et al.*, 2026).



Gambar 5. Kegiatan Menanam Lavender

Salah satu cara untuk mengurangi perkembangbiakan nyamuk adalah menanam tanaman lavender. Tanaman ini berfungsi untuk mengurangi perkembangbiakan nyamuk. Tanaman lavender ditanam di beberapa tempat sarang perkembangbiakan nyamuk, sehingga nyamuk tidak bersarang di tempat tersebut. Dengan adanya tanaman lavender, kita bisa mengurangi perkembangbiakan nyamuk dan mencegah munculnya penyakit DBD (Romauli *et al.*, 2023). Tanaman lavender diharuskan di tanam di area terbuka seperti di taman atau depan rumah dan penanaman di area tersebut merupakan langkah awal untuk mengurangi perkembangbiakan nyamuk. Inovasi penanaman tanaman bermanfaat ini serupa dengan berbagai program pengabdian lain, seperti optimalisasi lahan kampus melalui penanaman pohon mangga atau pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA), yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat (Mujito *et al.*, 2025; Rahayu *et al.*, 2024).



Gambar 6. Penutupan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Penutupan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berupa penyampaian hasil evaluasi yang dipimpin oleh dosen pembimbing. Beliau mengingatkan kembali kepada kita tugas yang akan kita lakukan. Tugas tersebut mencakup beberapa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang sudah kita lakukan. Penutupan ini dilakukan secara sederhana hanya berupa penyampaian tugas yang akan kita lakukan dan evaluasi untuk ke depannya. Setelah penutupan, dilanjutkan sesi dokumentasi bersama dengan para dosen (Hapsari *et al.*, 2024). Dokumentasi inilah sebagai wujud persaudaraan kita semua dalam melaksanakan beberapa kegiatan. Kegiatan penutupan dan evaluasi ini penting untuk memastikan keberlanjutan program, sebagaimana ditekankan dalam berbagai program pengabdian yang bertujuan untuk membangun budaya ekopeduli di kalangan mahasiswa dan masyarakat (Saputra *et al.*, 2026). Dengan kolaborasi yang solid, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan dampak berkelanjutan bagi kebersihan dan kesehatan lingkungan Desa Wadungasri.

KESIMPULAN

Program gotong royong masyarakat melalui kegiatan bersih lingkungan dan penanaman lavender dapat berjalan dengan lancar. Kelancaran program tersebut didukung oleh seperangkat desa seperti Kepala desa, Pak RT/RW, dan lain-lain. Sehingga para warga merasa senang karena mendapatkan partisipasi dari Kepala desa dalam melaksanakan program ini. Program ini juga salah satu solusi untuk mencegah munculnya penyakit DBD dan mengurangi perkembangbiakan nyamuk. Bukan sekedar upaya untuk mencegah munculnya penyakit DBD, tapi juga upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan agar terhindar dari beberapa penyakit. Dengan demikian, program gotong royong tidak hanya berperan sebagai upaya mencegah munculnya penyakit DBD, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih. Melalui program yang dilakukan secara berkelanjutan diharapkan

dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aliyah, N. D., Rochani, S., Mardikaningsih, R., Vitrianingsih, Y., & Ernawati, E. (2026). Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Kebersihan Lingkungan. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 283-296.
- Amri, M. W., & Khayru, R. K. (2021). The Dynamics of Social Mobility: A Comparison Between Urban and Rural Communities. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 39-43.
- Andreani, A. L., A. Khaira., & L. Sabila. M. N. T. Liputo. R. Y. Azzahra. S. Hadayani. A. Khairiah. & P. (2022). Ulasan Efektivitas Ekstrak Lavender (*Lavandula angustifolia*) Terhadap Nyamuk (*Culex sp*) Sebagai Diffuser Organik Pada Masyarakat Jakarta dan Padang. *Prosiding SEMNAS BIO 2022 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1(11), 231–241.
- Annisa. A. N., V. Firena., N. T. Wulandari., K. T. Aurellia., S. A. Nida., N. U. Prasetyani., P. Anindya., D. M. Ningrum., D. Zain., H. Adriansyah., N. Amelia., & D. Amanda. (2025). Pencegahan Demam Berdarah Dague melalui Edukasi dan Pemanfaatan Tanaman Lavender di Desa Muntang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Bangsa*, 3(10), 5974-5983.
- Arifin, N., Taqwa, N., Putra, A. R., Darmawan, D., Dzinnur, C. T. I., Mujito, M., ... & Rizky, M. C. (2025). Aksi Bersih Sungai Di Desa Sumokembangsri Balongbendo Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wadah Publikasi Cendekia*, 2(1), 92-99.
- Arifin, S., Sifa, N. V. L., Darmawan, D., Khayru, R. K., & Issalillah, F. (2026). Peningkatan Kepedulian Lingkungan Masyarakat melalui Gerakan Bersih Saluran Afvoer Kemambang. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 394-404.
- Astawa, I. P. M., I. W. Pugro., & M. Suardani. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia dengan Pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) di Dusun Kawan, Desa Bakas, Kabupaten Klungkung. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 8(2), 108–116.
- Aulia, R., R. Kusumastuti., & N. Kurniawati. (2022). Analisa Swot Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Teluk Pandeglang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 2513.
- Darmawan, D. (2013). *Prinsip Prinsip Perilaku Organisasi*. Pena Semesta - PT. JePe Press Media Utama, Surabaya.
- Darmawan, D., Az-Zahra, P. S., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Issalillah, F. (2026). Optimalisasi Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Kebersihan untuk Menciptakan Lingkungan Sehat dan Berkelanjutan. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 336-347.
- Dekye, D., J. S. Ongko., T. Phangestu., & V. Rudianto. (2021). Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan Guna Meningkatkan

- Kesadaran Terhadap Lingkungan. *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 3(1), 635–641.
- Evendi, W., Azzania, M., Hardyansah, R., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2026). Program Kebersihan Lingkungan Kampus untuk Menciptakan Hidup Sehat dan Nyaman. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 348-360.
- Fauziyah, N., S. Sukaris., A. R. Rahim., & R. Jumadi. (2020). Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan Khususnya dalam Permasalahan Sampah. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 2(4), 561–565.
- Gautama, E. C., Arianti, A. I., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Aliyah, N. D. (2026). Mewujudkan Kesadaran Mahasiswa akan Lingkungan melalui Kegiatan Bersih-bersih Taman. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 323-335.
- Ghozali, S., Kautsar, M. B. A., El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., & Putra, A. R. (2026). Faktor Sosial dan Lingkungan yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Kecamatan Waru, Sidoarjo. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 269-282.
- Hardyansah, R., Istiqomah, M. N., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2026). Kepedulian Mahasiswa dalam Pelestarian Lingkungan melalui Gerakan Kebersihan. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 185-196.
- Hariani, M., Fitria, E. Z., Putra, A. R., Mardikaningsih, R., & Darmawan, D. (2026). Penguatan Peran Mahasiswa dalam Menciptakan Lingkungan Kampus yang Bersih dan Peduli Lingkungan: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 18790-18798.
- Hasan, L. M. U., Izyan, A. R. F., El-Yunusi, M. Y., Hardyansah, R., & Mardikaningsih, R. (2025). Kegiatan Jumat Bersih Dalam Memperkuat Jiwa Gotong Royong Warga Serta Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Desa Ketegan Kecamatan Tanggulangin. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 2009-2011.
- Irfan, M. & Y. R. Al Hakim. (2022). Changing Patterns of Human Relations in Contemporary Urban Society, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(1), 333-356.
- Khasanah, A. A. U., D. S. Negara., R. Saputra., S., A. S. Wibowo., M., & N. H. Pakpahan. (2024). Peranan Mahasiswa Dalam Kerja Bakti Desa Untuk Menyambut Perayaan 17 Agustus Di Desa Sukodono Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 2(1), 1-10.
- Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2021). Realizing Sustainability in Public Policy: Building a Balance between Economy, Social, and Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 191-196.
- Mardikaningsih, R., Gautama, E. C., Sulani, S., Masithoh, N., Aliyah, N. D., Yuliasutik, Y., & Hariani, M. (2025). Revitalisasi Ruang Terbuka Hijau

- Kampus Melalui Penanaman Pohon Mangga dan Jambu. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 19-26.
- Mardikaningsih, R., Nabila, W. P., Hariani, M., Issalillah, F., & Masfufah, M. (2026). Gerakan Bersih Sungai oleh Mahasiswa sebagai Upaya Menciptakan Lingkungan yang Asri dan Berkelanjutan. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 310-322.
- Meiliyana, L., R. Damayanti., & Z. Zakianis. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 14(1), 25–37.
- Muawanah, M., S. Mu'tamirah., & T. Widyanti. (2021). Penyuluhan Tentang Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dan Tanaman Pengusir Nyamuk Di Lingkungan Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Lontara Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 48–52.
- Mufaizah, M., Ihsan, M. I., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Mala, A. (2026). Mahasiswa Universitas Sunan Giri & Pemerintah Sebagai Penggerak Kepedulian Lingkungan: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 18808-18819.
- Mujito, Suwito, D. Darmawan., R. K. Khayru., A. R. Putra., R. Hardyansah., F. Issalillah., & R. Mardikaningsih (2025). Penguatan Peran Mahasiswa dalam Optimalisasi Lahan Kampus Melalui Kegiatan Penanaman Pohon Mangga di Universitas Sunan Giri Surabaya. *Z-COVIS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 78–87.
- Nabilah, F., Qothrunnada, Z., Muhaimin, R., Masnawati, E., Safira, M. E., Badriyah, L., ... & Mardikaningsih, R. (2025). Penyuluhan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) pada SD/MI sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa-siswi di Desa Pasinan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 3(1), 194-212.
- Negara, D. S., Darmawan, D., Saputra, R., Pakpahan, N. H., Khayru, R. K., Putra, A. R., & Arifin, S. (2025). Pengembangan Lahan Kosong Kampus melalui Kegiatan Penanaman Pohon Mangga dan Jambu oleh Mahasiswa KKN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-Covis)*, 1(1).
- Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Halizah, S. N. (2022). Keberlanjutan Kelestarian Lingkungan: Peran Kunci Lokus Kendali Internal dan Wawasan Lingkungan dalam Mendorong Perilaku Pro-Lingkungan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116-122.
- Permatananda, P. A. N. K., I. G. S. Pandit., P. N. Cahyawati., A. A. S. A. Aryastuti., & A. Lestarini. (2024). Edukasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue Melalui Budidaya Tanaman Pengusir Nyamuk Di Kelurahan Pedungan, Bali. *Communnity Development Journal*, 5(3), 4241–4245.
- Prasasti, D. M. P., D. Rochmayanti., S. N. H. Sa'diyah., & N. Zahrotul. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa Guyangan Menuju Lingkungan Bersih Dan Sehat Melalui Pencegahan Penyakit Dbd. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(1), 176–181.

- Pribadi, T. A., R., S., F., B. Satria., & M. Y. I. Marzuki. (2025). Mesin Pencacah Rumput Untuk Meningkatkan Produktifitas Kelompok Tani Mitra Tani I Desa Bantan Tengah Bengkalis. *ARSY: Aplikasi Riset kepada Masyarakat*, 6(1), 118-126.
- Putri, R. F. W., Alifani, R. M. O., Prameswari, K. S. P., Rizky, M. C., Darmawan, D., Jahroni, J., Putra, A. P., Arifin, S., & Saktiawan, P. (2024). Revitalisasi Taman Desa Pasinan sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan dan Kehidupan Sosial Masyarakat. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 32–43.
- Putri, S. A. D., Fadilah, M. I., Daraini, N. S. A., Yulastutik, Y., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Chasanah, U., Safira, M. E., Shofiyah, R., Machfud, N. U. A., Masnawati, E., & Vitrianingsih, Y. (2025). Membudidayakan Sampah Anorganik Menjadi Barang Bermanfaat Melalui Ecobrick. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 3313-3319.
- Rahayu, M. A., Rohma, Y. N., Fitria, N., Vitrianingsih, Y., Issalillah, F., Mardikaningsih, R., Nuraini, R., Khayru, R. K., Herisasono, A., & Hariani, M. (2024). Optimalisasi Lahan Pekarangan sebagai Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Desa Balung Anyar Kecamatan Lekok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 181–191.
- Rofiuddin, A. N., Aslam, P. F., Febrian, R. R., Vitrianingsih, Y., Issalillah, F., Hariani, M., ... & Putra, A. R. (2024). Pengaplikasian Pupuk Kandang untuk Tanaman di Area Taman Universitas Sunan Giri Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 204-212.
- Rohma, Y. N., Rahayu, M. A., Muthoharoh, S. L., Rizky, M. C., Hardyansah, R., Darmawan, D., ... & Dzinnur, C. T. I. (2025). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Lingkungan melalui Pembuatan Tempat Sampah di Desa Balunganyar. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 658-665.
- Romauli, S., M. Lestari., R. Yogi., F. Niu., & E. Setyaningsuci. (2023). Pemberdayaan Kader dalam Pemanfaatan Lahan Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Pencegahan Malaria di Kampung Nolakla Distrik Sentani Timur. *Madaniya*, 4(1), 375–387.
- Sa'adah, A., M. Ropiqa., P. Astuti., & Z. Mufidah. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Bakti Sosial Bersama Panti Asuhan Ar-Ridho, Siantan. *Jurnal Inovasi & Terapan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 67–71.
- Saktiawan, P., Ridwan, A. A. F. A., Putra, A. R., Khayru, R. K., & Darmawan, D. (2026). Inisiatif Kebersihan melalui Media Edukasi sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Lingkungan Sekitar: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 18515-18523.
- Saputra, R., Ni'am, M. C., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Wibowo, A. S. (2026). Program Bersih Lingkungan untuk Membangun Budaya

- Ekopeduli di Kalangan Mahasiswa. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 435-447.
- Sembiring, H. M. B., N. Purba., A. R. Doloksaribu., M. Maringga., & L. C. A. Perangin. (2024). Melaksanakan Kebersihan Bersama Masyarakat Untuk Menciptakan Lingkungan yang Sehat. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 516-523.
- Serungke, M., T. I. Kusumawati., A. Azzahra., S. A. Lubis., M. A. Fadillah., P. H. Khotimah., & N. Rambe. (2023). Meningkatkan Solidaritas Sosial Melalui Kegiatan Gotong Royong Di Desa Naga Timbul. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 619-624.
- Sihite, J. S. (2022). Aktivitas Gel Sitronelal Dan Minyak Lavender Sebagai Penolak Nyamuk *Aedes Aegypti*. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(11), 1539-1544.
- Sumiati, P., N. S. Chahyani., M. Ilham., & D. W. Rachmawati. (2023). Jurnal Pengabdian Masyarakat Multi Displin Ilmu Pelaksanaan Gotong Royong Dalam Meningkatkan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multi Disiplin Ilmu*, 2(3), 1-6.
- Sutriyawan, A., W. Darmawan., H. Akbar., J. Habibi., & F. Fibrianti. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Melalui 3M Plus dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(01), 23-32.
- Ummah, K., I. W. S. Putri., A. A. Wardoyo., A. Wardah., N. Alysa., N. H. Suhriya., R. R. Mistanto., & N. H. Anggraini. (2024). Sosialisasi Pengelolaan Sampah menggunakan Prinsip 3R sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD). *Kreativitas pada Abdimas*, 3(6).
- Vhalery, R., & E. Susilowati. (2024). Sharing Session Pengembangan Website Jurnal Ilmiah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Batasa: Bangun Cipta, Rasa, & Karsa*, 3(3), 112-116.
- Wanti, A. A., Mahbubah, S. M. R., Sholihah, L. F., Masnawati, E., Hariani, M., Mardikaningsih, R., ... & Herisasono, A. (2025). Peran sosialisasi peningkatan praktek hidup bersih dan sehat (phbs) dalam meningkatkan kesehatan siswa di sd al maksum desa balunganyar kecamatan lekok. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 3(1), 110-124.
- Waskito, S., Jawahir, A. B., Hardyansah, R., Saputra, R., & Darmawan, D. (2026). Menciptakan Rasa Peduli dan Kesadaran Lingkungan melalui Gerakan Bersih Bersama Mahasiswa dan Masyarakat di Kampus. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 222-235.
- Wibowo, A. S., Darmawan, D., Khayru, R. K., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Issalillah, F., & Vitrianingsih, Y. (2025). Peran Mahasiswa dalam Penguatan Ketahanan Sosial-Ekonomi Melalui Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Partisipatif di Wilayah Tambak Rejo, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-Covis)*, 1(1).

Wisnujati, N. S. & R. Mardikaningsih. (2021). Urban Sprawl, Daily Mobility, and Community Cohesion in Suburban Fringe Areas, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(2), 275-300.

Zebua, R., V. E. Gulo., I. Purba., & M. J. K. Gulo. (2023). Perubahan Epidemiologi Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 129-136.